



MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PEMBAGIAN BILANGAN CACAH DENGAN METODE DRILLING PADA SISWA KELAS IV SDIT ALAM NURUL ISLAM

Widaryati^a, Fauzi Fadliansyah^b

^a Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Universitas Primagraha

Corresponding Email: widryati22@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve students' ability to divide whole number technique by Drilling. The subjects of this study were students of class IV B SDIT Alam Nurul Islam, Gamping District, Sleman Regency, totaling 24 students. This research uses a type of classroom action research. The research instruments used were observation sheets, diaries, and tests. Information collected using qualitative information in the form of student activities during training and quantitative information obtained from the results of student practice after training. The results showed that in Cycle 1, the training method for applying the drilling procedure to the Counting Numbers module increased from an average of 78,6 to 89,6. In Cycle 2, the training method for applying the drilling procedure to the Total Number Allotment module increased from an average of 78,6 to 89,6. In addition, the number of students who completed Cycle I and 23 students who completed Cycle II increased from 62,5% in Cycle I to 95,8% in Cycle II in terms of allotment ability of whole numbers and percentage of completeness. This study found that the use of exercises in mathematics, which increases the ability to master mathematics, namely the dissection of the task of adding whole numbers.

Keywords: Whole Numbers, Drilling, Division, Arithmetic operations

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan teknik kemampuan pembagian bilangan cacah siswa dengan Drilling. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV BSDIT Alam Nurul Islam Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang berjumlah 24 siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, catatan harian, dan tes. Informasi yang dikumpulkan menggunakan informasi kualitatif berupa aktivitas siswa selama pelatihan dan informasi kuantitatif yang diperoleh dari hasil praktik siswa setelah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus 1, metode pelatihan penerapan prosedur drilling pada modul Penjatahan Bilangan Cacah mengalami peningkatan dari rata-rata 78,6 menjadi 89,6. Pada Siklus 2, metode pelatihan penerapan prosedur drilling pada modul Penjatahan Bilangan Cacah meningkat dari rata-rata 78,6 menjadi 89,6. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I dan 23 siswa yang tuntas pada Siklus II meningkat dari 62,5% pada Siklus I menjadi 95,8% pada Siklus II dalam hal kemampuan penjatahan bilangan cacah dan persentase ketuntasan. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan latihan dalam mata pelajaran matematika, yaitu meningkatkan kemampuan dalam menguasai mata pelajaran matematika, yaitu pembedahan tugas penjumlahan bilangan cacah.

Kata Kunci: Bilangan Cacah, Drilling, Pembagian, Operasi hitung

PENDAHULUAN

Bagi Ovan (2022, p: 8) Matematika adalah disiplin ilmu yang secara formal dikuasai melalui penggunaan keterampilan yang diasumsikan rasional dan analitis dan peralatan yang diasumsikan. Berhitung adalah bagian dari matematika dan umumnya digunakan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Berhitung membantu kita untuk berasumsi secara koheren, inovatif, dan kritis dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berhitung adalah keterampilan yang meningkatkan potensi, keunikan, dan sumber daya setiap anak. Tahapannya berkembang mulai dari area yang dekat dengan anak, dimana kuantitas dapat dikuasai (Ahmad Susanto, 2014). Oleh karena itu, matematika, khususnya berhitung, mulai diajarkan di kelas-kelas awal sekolah dasar diajarkan di sekolah menengah pertama. Matematika memegang peranan penting tidak hanya karena digunakan untuk pengetahuan. Karena matematika tidak hanya dimanfaatkan untuk pengetahuannya saja, tetapi juga diaplikasikan pada ilmu-ilmu lain untuk menangani masalah sehari-hari.

Dalam modul Math Upgrade, Anda akan memahami bilangan dan jenis-jenis bilangan, salah satunya adalah menyusun kembali bilangan yang telah dipotong-potong. Modul ini tidak hanya abstrak dalam materi pelajarannya untuk mendekonstruksikannya, modul ini juga relevan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan kembali bilangan yang telah dipotong-potong tersebut disampaikan dan dilatihkan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mengalami masalah yang dihadapi ketika melakukan kegiatan menyelesaikan masalah sehari-hari di lingkungan kehidupan mereka. Kenyataannya di lapangan berdasarkan hasil yang dipantau oleh peneliti setelah melakukan pelatihan, dengan melihat keadaan keterampilan siswa dalam pelatihan matematika dan hasil numerik keterampilan matematika mereka dalam modul penjumlahan bilangan cacah, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal bilangan cacah khususnya pada modul penjumlahan bilangan cacah yang dihadapkan pada mereka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya keterampilan siswa yang berkaitan dengan penjumlahan dasar, penjumlahan biasa, dan penjumlahan berdasarkan metode, serta pemahaman mereka tentang konten masalah ketika berhadapan dengan penjumlahan bilangan cacah. Kurangnya keahlian tersebut dapat menyebabkan kesulitan, apalagi kesalahan, ketika meninjau kembali hasil pengerjaan modul soal penjumlahan bilangan cacah. Apalagi kemungkinan melakukan kesalahan dalam memverifikasi hasil pengerjaan soal penjumlahan bilangan cacah. Terakhir, siswa Kategori IV mengalami kesulitan dan berujung pada kesalahan dalam memverifikasi hasil pengerjaan soal penjumlahan bilangan cacah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa Kategori IV yang memenuhi standar ketuntasan minimal. Hasil upgrade matematika untuk modul Chopped Number Rationing untuk siswa Kategori IV adalah 60 dan 6, sedangkan standar ketuntasan minimal untuk modul rationing Kategori IV adalah 75. Berdasarkan angka yang diperoleh dari uji coba kompetensi, 41,6% siswa tuntas pada angka 24.

Biasanya, pelajaran matematika dianggap sulit dan menakutkan bagi Sebagian besar siswa. Belajar matematika merupakan kegiatan dalam menerima pengetahuan baru untuk mempersiapkan mental (Khairani & Roza, 2021). Matematika merupakan pengetahuan memahami tentang definisi berpikir, yang ditunjukkan melalui simbol dan suatu pola (Azhari & Irfan, 2019; Setyadi & Qohar, 2017). Menghitung perkalian dan pembagian dasar merupakan bagian dari ketrampilan bersyarat. Keterampilan yang bersyarat penting dalam kegiat belajar-mengajar, berkaitan dengan pelajaran matematika maka keterampilan bersyarat yang harus dikuasai siswa adalah dasar-dasar dalam berhitung meliputi: menjumlahkan, mengurangi, mengali, dan membagi. konsep matematika yang baik saat guru menyampaikan dalam pembelajaran matematika namun jika siswa tidak mampu menguasai hitungan dasar sebagai keterampilan prasaratnya maka hasil pembelajaran jadi ada yang kurang dan perlu ditingkatkan. Kelemahan Komputasi Penjumlahan angka selama dua tahun terakhir, para siswa menghadapi penyakit endemik yang tidak banyak diketahui oleh para siswa karena cara peningkatan yang tidak efisien selama beberapa tahun ini. Situasi pelatihan dan pelatihan online selama endemik dalam sistem online ini menyebabkan siswa kurang belajar dalam perkalian hitungan dan penjumlahan sebagai hasilnya. Selain itu, kewajiban yang disampaikan melalui online ini juga dipertanyakan oleh kakak kelas sehingga membuat siswa kurang mandiri. Melalui penyakit endemik, siswa harus banyak berhubungan dengan pekerjaan dan akibatnya, siswa tidak belajar banyak pertanyaan dan bermain game di tempat kerja karena mereka mengulangi modul yang diajarkan. Akibat dari penyakit endemik ini, ketika siswa datang ke sekolah dengan tatap muka Barik dan pelatihan matematika sedang berlangsung, siswa kurang memperhatikan, fokus mereka lebih mudah bergeser, dan akibatnya, motivasi mereka untuk belajar menjadi lebih kecil. Besarnya aktivitas dan antusiasme siswa dalam

berlatih jugsangat dipengaruhi oleh strategi, format, dan prosedur pelatihan yang dipilih dandigunakan oleh guru. Strategi pelatihan meliputi pendekatan, metode, prosedur, bentuk, dan cara penyampaian materi dan modul pelatihan. Kurang memadainya prosedur yang disampaikan menjadi salah satu pemicu rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai matematika, khususnya soal-soal penjumlahan. Pengajaran matematika membutuhkan metode yang tepat.

Kurangnya masalah belajar siswa hingga salah satu bentuk penataran yang dapat digunakan adalah latihan (drill). Adapun prosedur drill adalah prosedur latihan yang menitikberatkan pada cara menyelesaikan banyak masalah yang manasiswa agr memiliki keahlian dan ketangkasan yang tinggi (Biologi & Marlioni, 2018). Bimbingan masalah yang sering dan sering dilakukan cukup baik dalam penerapan peningkatan matematika. Prosedur drill dalam pelatihan matematika digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membedah bilangan cacah. Prosedur drill adalah salah satu prosedur dimana sejumlah latihan didistribusikan kepada siswa dan diulang sampai diperoleh keahlian maksimal dalam menyelesaikan masalah (Oban, 2022). Beberapa keuntungan dari prosedur drill menurut Aminudin (2023) adalah diperolehnya keterampilan psikologis, perkalian, pencacahan, pengurangan, penjumlahan, dan ilustrasi seperti simbol atau ikon. Drill juga dapat meningkatkan ketangkasan dan ketepatan karena terbiasa melakukan (Manaf dan khotimah, 2022).penelitian I Made Suardiana dengan judul "Prosedur Drill untuk Meningkatkan Hasil Latihan Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" merumuskan bahwa penerapan prosedur drill pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan hasil latihan matematika.

Contoh-contoh tersebut mendorong peneliti untuk membuat modul pembagian untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas IV SD. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan keterampilan pembagian bilangan cacah melalui prosedur drill problem pada siswa kelas IV SDIT Alam Nurul Islam".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Fadliansyah (2022), bertujuan untuk meningkatkan hasil pelatihan dan keahlian, yaitu keterampilan siswa. Dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan mereka dalam menguraikan tugas bilangan yang tertulis dalam prosedur drill. Tempat penelitian ini adalah SDIT Alam Nurul Islam Kelas IV KELAS. Lokasi SD tersebut berada di wilayah dusun Kambahan, desa Nogotirto, kecamatan Gamping, kabupaten Sleman. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IVB yang berjumlah 24 siswa yang terbagi atas 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian PTK. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dan Suhardjono (dalam Fadliansyah, 2019) adalah penelitian yang memaparkan cara-cara yang digunakan untuk metode dan produk. PTK di kelas untuk meningkatkan mutu penataran. Meskipun beberapa ahli mengemukakan bentuk penelitian tindakan dalam lukisan yang berbeda, secara garis besar ada empat tingkatan yang biasanya dilalui, yaitu (1) pemrograman, (2) tindakan, (3) pemantauan, dan (4) refleksi. Pada Siklus 1, telah dilakukan pemrograman, tindakan, pemantauan, dan refleksi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari gagasan Kemmis dan Mc. Penelitian tindakan dalam kategori ini dimulai dari kasus-kasus yang dihadapi oleh guru, berdasarkan lukisan di atas. Dengan rambu-rambu yang ada

Berdasarkan praktik peningkatan prosedur latihan, konsep tindakan awal untuk memperbaiki situasi dapat dibuat. Siklus ekonomi diawali dengan pemrograman, meliputi penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan prosedur dan perangkat latihan berupa lembar kegiatan yang akan dikerjakan oleh setiap siswa atau kelompok, perekaman tes dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan dan 15 pertanyaan untuk meningkatkan keterampilan menguraikan bilangan cacah, dan menata peralatan penelitian. Pada tahap implementasi tindakan kegiatan pembelajaran adalah. (1) Kegiatan kategori terbuka seperti pembacaan doa, presensi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. (2) Guru mengulangi rencana dan filosofi sebagaimana yang telah dipahami oleh siswa. (3) Membagikan modul penugasan (4) Membagikan soal-soal sebagai bahan pengajaran (5) Siswa dibimbing oleh guru untuk memberikan pengajaran (6) Bersama-sama mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan pengajaran yang dilakukan oleh siswa (7) Siswa memberikan bimbingan soal untuk soal akhir, yaitu soal nomor 13 (8) Soal penilaian berupa soal pilihan ganda dibagikan kepada seluruh siswa untuk mengecek kemampuan siswa dalam melakukan penguraian jumlah.

Soal penilaian akan dibagikan pada akhir siklus pertama dan tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengukur keterampilan peserta didik mengenai modul Membedah Pembagian Bilangan Cacah

secara Prosedur. Tes latihan yang diberikan kepada pembelajar berupa tes pilihan ganda dengan 15 soal dan 4 pilihan jawaban. Dengan melihat nilai yang diperoleh pada langkah penilaian, dilakukan analogi antara nilai dengan tolok ukur keberhasilan. Hasilnya digunakan untuk menentukan dan merencanakan langkah selanjutnya dari kegiatan penataran. Upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi ini adalah dengan mengumpulkan informasi berupa jumlah siswa selama pelaksanaan tindakan. Hasilnya, diketahui adanya peningkatan hasil latihan siswa setelah penerapan pelatihan dengan prosedur drill. Penelitian ini memakai teknik analisis data secara kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah dan hasil peningkatan siswa dalam operasi hitung pembagian bilangan cacah.

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mencari ketuntasan belajar siswa presentase ketuntasan belajar siswa rata-rata nilai siswa, rata-rata nilai proses siswa. Kriteria keberhasilan Tindakan adalah apabila presentasi yang dimiliki 75 % dari jumlah siswa telah memiliki skor minimal 75, siswa dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus 1

Aplikasi Siklus 1 dimaksudkan untuk membantu siswa menguasai penjumlahan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membagi bilangan cacah, dan sebelumnya siswa hanya diberikan penjelasan singkat dan kurang detail saat mempelajari modul ini, sehingga banyak siswa yang tidak menguasai dan mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal uji kompetensi. Selain itu, informasi mengenai persentase siswa yang menyelesaikan pelatihan sebelum upgrade harus disediakan:

Tabel 1 Data Persentase Ketuntasan Belajar Sebelum Siklus

No	uraian	Hasil
1	Jumlah Peserta Didik	24
2	Jumlah Peserta Didik yang tuntas	10
3	Jumlah Peserta Didik yang belum tuntas	14
4	Persentase Peserta Didik yang tuntas	41,6 %
5	Persentase Peserta Didik yang belum tuntas	58,3 %
6	Jumlah skor	454
7	Nilai rata-rata	60,6

Sumber: Daftar nilai sebelum siklus siswa kelas IV SDIT Alam Nurul Islam

Keterangan :

Tuntas : skor nilai ≥ 75
 Belum Tuntas : skor nilai < 75

Pada pembelajaran siklus I, guru telah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dengan memberikan latihan-latihan soal dengan metode drill dan memberikan bimbingan secara menyeluruh. Setiap pertemuan siswa diberikan Latihan soal yang berulang-ulang dengan menggunakan metode drill. Guru memberikan penjelasan secara detail terkait cara penyelesaian soal. Berikut hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 2 Data Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Peserta Didik	24
2	Jumlah Peserta Didik yang tuntas	15
3	Jumlah Peserta Didik yang belum tuntas	9
4	Persentase Peserta Didik yang tuntas	62,5 %
5	Persentase Peserta Didik yang belum tuntas	37,5 %
6	Jumlah skor	1887
7	Nilai rata-rata tes formatif	78,6

Penilaian pembedahan jumlah ransum yang tertulis dalam prosedur pengeboran ini akan dan benar-benar dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan guru dan siswa. Secara umum siswa mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 78,6 setelah menggunakan sistem drill dengan hasil kemampuan eksperimen 60,6 dan instruksi soal lebih banyak sebelum penelitian. Demikian pula dengan ketuntasan belajar yang semula 41,6% meningkat menjadi 62,5% pada siklus pertama. Namun, hasil ini masih jauh dari standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa yang harus mengikuti remedipada Siklus II adalah 75.

Siklus II

Dari hasil pengamatan pada Siklus II, peneliti berusaha melakukan modifikasi setelah menemukan kelemahan-kelemahan siswa pada siklus sebelumnya. Misalnya, meminta siswa untuk bertanya melalui permainan, menjelaskan modul yang sulit dengan lebih detail, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, meminta siswa untuk maju ke depan agar lebih aktif dan percaya diri, memberikan pertanyaan melalui permainan, dll. Setelah menemukan kelemahan siswa pada siklus sebelumnya, dilakukan modifikasi dengan meminta siswa maju ke depan agar lebih aktif dan percaya diri, meminta siswa yang mengalami kesulitan untuk maju ke depan, melakukan sarapan jatah bawah dengan beberapa cara kepada siswa, membagikan soal satu persatu dan hasilnya ada peningkatan keahlian siswa untuk melakukan jatah melayang di divisi bawah. Berikut hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II :

Tabel 4.3 Data Persentase Ketuntasan Belajar siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Peserta Didik	24
2	Jumlah Peserta Didik yang tuntas	23
3	Jumlah Peserta Didik yang belum tuntas	1
4	Persentase Peserta Didik yang tuntas	95,8 %
5	Persentase Peserta Didik yang belum	4.2 %
6	Jumlah skor	2138
7	Nilai rata-rata tes formatif	89,1

Keterangan:

Tuntas : skor nilai ≥ 75

Belum Tuntas : skor nilai < 75

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan bernalar dalam modul penataran matematika. Kemampuan penalaran dapat ditingkatkan dalam modul pembedahan matematika pada penataran matematika. Hal ini disebabkan karena latihan metode drill yang dilakukan untuk menelaah materi pelajaran yang diberikan membekas dalam ingatan mahasiswa, dan seluruh emosi serta pikiran terfokus pada materi pelajaran yang disajikan dan diajarkan. Perkembangan profesional siswa dalam menguasai modul ditentukan oleh prosedur yang dipilih dalam penataran (Made, 2021 dalam Erlinda, 2016). Penataran modul alokasi dengan prosedur drill ternyata dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan kemampuan alokasi dan hasil latihan siswa. Hal ini dibuktikan dengan skor total hasil tes kemampuan siswa pada pra siklus (60,6) Siklus I (78,6) Siklus II (89,1) dan peningkatan ketuntasan belajar dari 41,6% pra siklus menjadi 62,5% pada Siklus I dan 95,8% pada Siklus II. Hal ini berarti standar minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu minimal 75 siswa dan ketuntasan belajar 75% dari peserta pelatihan, telah tercapai, dan dengan demikian kenaikan kelas dapat dihentikan pada Siklus II ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada perbaikan perbaikan ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan melaksanakan tugas pembedahan bilangan cacah dengan prosedur drilling mengalami peningkatan pada siswa kelas IV SDIT Alam Nurul Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Amirudin (2023). *Metode-metode mengajar perspektif Al Qur'an hadits dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV Budi Mulia
- Aqib, Z & Murtadlo, A. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif untuk Guru, Dosen dan Mahasiswa*. Andi offset: Yogyakarta
- Arikunto, S. & Suhardjono, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhari, B., & Irfan, A. (2019). Model-Eliciting Activities Dalam Menganalisis Kreativitas Pemecahan Masalah Matematika Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Di PTKIN Aceh. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 1
- Erlinda, Y. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Perkalian Bersusun ke Samping Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(3), 18:23.
- Fadliansyah, F. (2019). Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, F. (2022). Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20
- Fajariyah, U. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Aceh: Yayasan Penerbit
- Hayati, N., & Marliani, N. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Drill. *Journal Of Mathematics Science And Education*, 1(1), 87-101
- Khairani, B. P., & Roza, Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1578-1587
- Manaf, A., & Khotmah, H. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Nurlaini, N. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan Melalui Penerapan Metode Drill di Kelas IV SD Negeri 101777 Saentis. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 5(1)
- Ovan. (2022). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Kencana
- Setyadi, D., & Qohar, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Pada Materi Barisan Dan Deret. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 1-7.
- Suardiana, Made, I. (2021). Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 542-547

- Sunarsih, Diah, dan Yulianti, Novi. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Matematika berbasis Active Learning*. Klaten: Lakeisha
- Sutarni, Sri. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar matematika dengan menerapkan metode Drill. *Jurnal Pena Edukasi*.7(1): 1-8